

**PENGARUH SISTEM *SANKIN KOTAI*
TERHADAP KEUANGAN DAIMYO PADA ERA
TOKUGAWA**

**Skripsi
Diajukan sebagai prasyarat
Untuk mendapatkan
gelar sarjana**

**Oleh
FITRI YUNITA SARI
NIM. 03110077**



**FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

“Pengaruh Sistem Sankin Kotai Terhadap Keuangan Daimyo Era Tokugawa”

Oleh
Fitri Yunita Sari
Nim.03110077

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi, oleh :

Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan sastra Jepang

Pembimbing

(syamsul Bachri,SS)

(Syamsul Bachri, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

“Pengaruh Sistem Sankin Kotai Terhadap Keuangan Daimyo Era Tokugawa”

Skripsi ini telah diuji pada hari : Rabu

tanggal : 25 Juli 2007

Panitia Ujian

Ketua Panitia/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Syamsul Bachri, SS)

Pembimbing II / Pembaca



(Yessy Harun, SS)

Skripsi ini disahkan pada hari :

tanggal:

oleh:

Ketua Jurusan
Jurusan dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, SS)

Dekan
Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine.S.Minderop, M.A.)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Berjudul

“Pengaruh Sistem Sankin Kotai Terhadap Keuangan Daimyo Era Tokugawa”

Adalah karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Syamsul Bachri,SS bukanlah jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain baik sebagian atau sepenuhnya. Seluruh skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya



Penulis

Judul : Pengaruh Sistem Sankin Kotai Terhadap Keuangan Daimyo Era Tokugawa

Penulis : Fitri Yunita Sari
Fakultas Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada
Jakarta, Juli 2007

ABSTRAK

Pada era Tokugawa diberlakukan sistem sankin kotai, sistem ini mengharuskan daimyo berkunjung ke Edo untuk menghadap shogun. Tujuan diberlakukannya sistem ini agar tidak ada pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan daimyo terhadap shogun.

Dampak positif yang diberikan sistem sankin kotai terhadap ekonomi Tokugawa adalah pesatnya pertumbuhan di kota karena berkumpulnya semua golongan sosial, sehingga hal ini menguntungkan para pedagang. Akan tetapi sistem ini membuat daimyo menghabiskan hampir seluruh pendapatannya untuk melakukan perjalanannya ke Edo.

Pada akhirnya sistem ini membuat daimyo mengalami kebangkrutan karena perjalanannya ke Edo, dan membuat daimyo berhutang kepada pedagang sehingga pedagang yang pada status sosialnya memiliki status rendah akan tetapi pada prakteknya pedagang memiliki tempat yang tinggi karena pinjaman yang diberikan kepada daimyo dan samurai. Di sini penulis juga melampirkan pendapat Robert N. Bellah yang menyatakan terjadinya perubahan status sosial dan budaya pada era Tokugawa, hal ini terbukti dengan adanya perubahan status sosial pedagang dan berkembangnya budaya-budaya yang menuju ke arah restorasi Meiji.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin... Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sankin Kotai Terhadap Keuangan Daimyo Era Tokugawa” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam juga penulis haturkan kepada Rasullulah Saw., keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir masa perkuliahan di fakultas sastra Jepang Universitas Darma Persada dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

Penyusun skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta bimbingan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Syamsul Bachri, SS, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan dengan baik, sehingga segala hambatan yang dihadapi dapat dilalui.
- 2) Ibu Yessy Harun, SS, selaku pembaca sekaligus penguji dan pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan bantuan layaknya orang tua terhadap anaknya sendiri.
- 3) Ibu Dr.Hj. Albertine, S.M, MA, selaku dekan fakultas sastra.
- 4) Ibu Dra.yuliasih Ibrahim, selaku ketua penguji sidang.

- 5) Bapak dan ibu dosen pengajar di fakultas sastra yang telah memberikan perkuliahan dan ilmu selama penulis berada di Universitas Darma Persada.
- 6) Petugas sekretariat Fakultas sastra serta bapak dan ibu petugas perpustakaan UNSADA.
- 7) Ibunda dan Ayahanda tersayang, tiada kata yang dapat dirangkai dengan indah untuk melukiskan segala kebaikan dan jasmu selain doa, semoga Allah SWT selalu menyayangi dan melindungimu.
- 8) Teman-teman anak kelas c, dan teman-teman yang telah mengisi hari indah selama perkuliahan di UNSADA : nime, diah, peti, desy, qyul, lia, vie, vq, susan, lola, iwan, anto, heri wiwit, ajeng, dinda, pitong, cory love u all..
- 9) AAqyu yang telah memberikan support dan keluarga serta keponakan-keponakan ku yang nakal tapi lucu.
- 10) Arie, ayu, k-oda serta orang-orang yang mengenal dan menyayangi penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga persaudaraan kita dapat terjalin dengan baik selamanya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Jakarta, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BABI PENDAHULUAN.....	i
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM POLITIK DAN EKONOMI	
TOKUGAWA.....	9
2.1 Politik Pada Masa Tokugawa.....	9
2.1.1 Sistem Bakuhan (<i>Bakuhan Taisei</i>).....	9
a. Terbentuknya Pemerintahan.....	10
b. Struktur Kekuasaan.....	13
c. Kewajiban Daimyo.....	18

2.2 Ekonomi Pada Masa Tokugawa.....	20
-------------------------------------	----

BAB III PENGARUH *SANKIN KOTAI* TERHADAP

KEUANGAN DAIMYO PADA ERA TOKUGAWA..	27
-------------------------------------	----

3.1 Dampak Positif dari Pengaruh Sankin Kotai.....	29
--	----

3.1.1 Golongan yang diuntungkan.....	29
--------------------------------------	----

3.2 Dampak Negatif dari Pengaruh <i>Sankin Kotai</i>	31
--	----

3.2.1 Pengaruh <i>Sankin Kotai</i> terhadap	
---	--

Keuangan Daimyo.....	31
----------------------	----

3.2.2 Biaya Perjalanan <i>sankin kotai</i> dan	
--	--

Kediamannya di Edo.....	32
-------------------------	----

a. Pengeluaran <i>Sankin</i>	32
------------------------------------	----

b. Pengeluaran <i>Yashiki</i> di Edo.....	35
---	----

3.2.3 Biaya Pengeluaran <i>Sankin Kotai</i>	39
---	----

BAB IV PENUTUP.....	44
---------------------	----

4.1 Kesimpulan.....	44
---------------------	----

GLOSARI.....	46
--------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah *sankin kotai* (参勤交代) berasal dari kata *sankin* (参勤) yang berarti pergi untuk berdinias atau bertugas, menunjuk pada kegiatan atau tindakan bepergian untuk menghadiri istana keshogunan, dan kata *Kotai* (交代) yang berarti pergantian, menunjuk pada arti perjalanan pulang dari Edo. *sankin kotai* merupakan keharusan hadir ke istana shogun secara bergantian, atau *sankin kotai* secara sederhana bisa diartikan sebagai mengunjungi atau menghadap shogun secara bergiliran. Pada tahun 1653 Tokugawa Iemitsu memberlakukan sistem *sankin kotai* ini yang juga bisa disebut sebagai mekanisme kontrol dari keshogunan Tokugawa yang dimaksudkan untuk mengontrol para *daimyo* atau para penguasa. *Daimyo* (大名) berasal dari kata *Daimyoshu* (大名主 kepala keluarga terhormat) yang berarti orang yang memiliki pengaruh besar di suatu wilayah. Di dalam suatu masyarakat di Jepang, istilah *daimyo* digunakan untuk samurai yang memiliki hak atas tanah yang luas (tuan tanah) dan memiliki banyak bushi sebagai pengikut. Pada zaman Muromachi, *shugoshoku* adalah nama jabatan yang diberikan kepada kelas penguasa untuk menjaga wilayah feodal yang disebut *kuni* (provinsi). Penguasa yang menjabat *shugoshoku* kemudian

sering disebut sebagai *shugo daimyo* (*daimyo* yang melindungi). Di zaman sengoku (zaman Negara-negara berperang yaitu pada tahun 1493-1573, atau bisa disebut juga zaman kekacauan karena terjadinya pergolakan klan Ashikaga untuk menentukan pewaris jabatan shogun sampai shogun ke 15 Ashikaga Yoshiaki ditaklukan oleh oda nobunaga yang menandai akhir zaman Muromachi)¹, dan pada zaman ini dikenal adanya penguasa wilayah feodal yang disebut *Taishin* (大身), selain itu dikenal juga samurai lokal yang berperan dalam pembangunan daerah yang disebut *kokujin* (国人). *Sengoku daimyo* (戦国大名) merupakan sebutan untuk *daimyo* yang menguasai lebih dari satu wilayah kekuasaan. Pada zaman Edo, *daimyo* adalah sebutan untuk samurai yang menerima lebih dari 10.000 koku dari keshogunan Edo. Sedangkan samurai yang menerima kurang dari 10.000 koku disebut *Hatamoto*. Peringkat *daimyo* pada zaman Edo ditentukan oleh tingkatan kebangsawanan (*kakaku*), tingkatan jabatan (*kan-i*), potensi kewilayahan (*kokudaka*) dan deskripsi pekerjaan (*yakushoku*). Pada zaman Edo terdapat empat jenis *daimyo*, diantaranya:

- *Kamon daimyo*, yaitu *daimyo* yang masih punya hubungan kekerabatan dengan keluarga shogun Tokugawa.
- *Shimpan daimyo*, yaitu golongan yang selalu mendapatkan perlakuan khusus karena berasal dari tiga cabang inti keluarga Tokugawa yang disebut Tokugawa gosankei (tiga keluarga terhormat Tokugawa) yang masing-masingnya dipimpin oleh putra Tokugawa Ieyasu.

¹ www.google.com

- *Fudai daimyo*, yaitu *daimyo* turun temurun yang sudah setia kepada shogun Tokugawa jauh sebelum pertempuran sekigahara (perebutan kekuasaan antara Tokugawa Ieyasu dengan Tokugawa Yoshimune, yang dimenangkan oleh Tokugawa Ieyasu).
- *Tozama daimyo*, yaitu pengikut Tokugawa yang setia setelah ditundukan dalam pertempuran sekigahara.²

Tujuan diberlakukannya sistem *sankin kotai* adalah untuk menghilangkan potensi pemberontakan yang mungkin dilakukan oleh para *daimyo*, terutama *daimyo tozama*. Walaupun mereka berada di bawah kontrol shogun, namun mereka masih mempunyai kekuasaan untuk mengontrol wilayah mereka. Para *daimyo* juga masih memiliki pasukan tetap yang terdiri dari para samurai yang menjadi pengikutnya. Jadi secara politis dan militer, jika terjadi aliansi antara beberapa *daimyo*, kekuatan ini akan menjadi ancaman yang cukup serius bagi bakufu, sehingga diberlakukanlah sistem *sankin kotai*. Di bawah sistem ini para *daimyo* diharuskan melakukan perjalanan dari wilayah mereka ke ibu kota Edo dan tinggal di ibu kota tersebut selama waktu yang ditentukan (biasanya sekitar satu tahun, namun ada juga kurang dari satu tahun tergantung jauh dekatnya wilayah mereka dari ibu kota).

Tiap-tiap *daimyo* juga diharuskan membangun tempat tinggal di ibu kota, dimana istri dan anak-anak mereka diharuskan tinggal di sana secara permanen sebagai sandera politik. Akibatnya, hubungan para *daimyo* dan para pengikutnya di

² Tsukahira: 1970. "feudal control in Tokugawa Japan the *sankin kotai* system": Harvard university press, hlm 6.

wilayah propinsi semakin lemah, dan di lain pihak kesetiaan *daimyo* dengan pemerintah pusat semakin kuat

Pada umumnya *sankin kotai* dianggap sebagai hasil kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Tokugawa, yaitu sebagai instrumen yang dipakai untuk mengeksploitasi *daimyo*. Sebenarnya istilah *sankin kotai* itu sendiri sudah muncul dalam kesusastraan Jepang semenjak abad ke-13, misalnya dalam keshogunan Kamakura dinyatakan adanya kewajiban *Sankin* untuk anggota-anggota *hyo joshu* (shogun).³ Dalam *kakushi daijiten* disebutkan bahwa asal mula *sankin kotai* adalah untuk menyatakan ungkapan yang berkaitan dengan peraturan mengenai kunjungan untuk *hyo joshu* (shogun) dan *bugyonin* (sekertaris shogun) pada pemerintahan Kamakura dan Muramachi.⁴

Sankin kotai sebagai sistem yang wajib dilaksanakan oleh *daimyo* dan sebagai peraturan yang tetap, diberlakukan pertama kali pada dekade ke-4 kekuasaan Tokugawa, yaitu sejak pemerintahan dipegang oleh Tokugawa Iemitsu. Sistem ini mengatur dengan tegas waktu dan lama kunjungan ke Edo, dan memerintahkan untuk membawa anak dan istrinya menetap di Edo. Sebelum sistem ini diberlakukan, sebenarnya perjalanan *daimyo* ke Edo merupakan kebiasaan yang berlaku umum sebagai penghormatan dan tanda kesetiaan *daimyo* kepada shogun. Kemudian setelah Tokugawa Iemitsu berkuasa, kebiasaan ini di elaborasi dan diberlakukan sebagai peraturan yang tidak bisa diubah.

³ Ibid, hlm 88

⁴ Kokushi daijiten henshu inkai, 1985. "*kokushi daijiten*" Tokyo: Yoshikawa Kobunkan, hlm 522

Ketika lemitsu meninggal, dasar utama dari sistem *sankin kotai* telah ditetapkan dengan peraturan khusus dan telah menjadi sebuah bagian integral dari struktur kelembagaan regim Tokugawa. Sistem ini dimodifikasi secara terperinci dari waktu ke waktu, namun esensinya tidak berubah. Meskipun Tokugawa Yoshimune (shogun ke-8) pernah memperlonggar sistem ini, namun hal itu hanya bersifat sementara.

Sebuah ciri yang penting adalah persyaratan yang mengharuskan istri dan anak-anak dari *sankin kotai* seluruh *daimyo* untuk bertempat tinggal secara permanen di Edo, dan semua perkawinan antar keluarga *daimyo* harus diselenggarakan di Edo. Peraturan ini dilaksanakan dan diperiksa secara ketat di *sekisho* (pos-pos pemeriksaan bagi warga yang keluar masuk Edo), yaitu sebagai usaha untuk menemukan jika ada usaha penyelundupan istri-istri yang keluar dari Edo.

Pada awalnya hanya *daimyo Tozama* dan *Fudai daimyo* tertentu yang menjadi sasaran dari sistem *sankin kotai*, tetapi akhirnya semua *daimyo* termasuk *shimpan daimyo* juga terkena kewajiban ini.

Status *fudai* ditentukan dari masa kerjanya, yaitu laki-laki dan perempuan yang sudah mengabdikan pada tuan mereka selama 10 tahun tanpa diberhentikan, termasuk anak-anak mereka juga berstatus sebagai *fudai*. *Fudai* yang mengabdikan pada keluarga *bushi* dipekerjakan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, tugas kemiliteran ataupun tugas lainnya.

Meskipun *sankin kotai* merupakan tugas yang dibebankan kepada *daimyo*, namun ada kelompok *Hatamoto* yang disebut *kotai yoriai*, yang juga menjadi sasaran sistem ini. *kotai yoriai* adalah pengikut rendahan Tokugawa, yang karena memiliki

hubungan darah atau memiliki hubungan khusus dengan keshogunan, mereka diberi perlakuan dan status yang sama seperti *daimyo*⁵. Sistem *sankin kotai* ini telah diberlakukan selama lebih dari dua abad. Pada akhirnya konsekuensi dari *sankin kotai* adalah mempromosikan kekayaan dan kekuasaan kelas pedagang dan melemahkan seluruh kelas feodal mulai dari samurai biasa sampai pada *daimyo* dan *shogun* itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bellah, *pada masa Tokugawa terjadi perubahan-perubahan sosial dan budaya yang luar biasa dan banyak diantaranya membawa ke arah restorasi Meiji*⁶. Pada masa ini terbentuk pasar nasional, keunggulan ekonomi uang, peningkatan urbanisasi, bertambah miskinnya kelas samurai, bertambah banyaknya kaum pedagang, munculnya budaya seni dan kesusastraan baru yang cocok bagi penghuni kota dari para kalangan istana.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang yang telah di uraikan penulis, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana *sankin kotai* berpengaruh terhadap keuangan *daimyo* era Tokugawa, dan apakah teori yang diungkapkan oleh Robert N. Bellah dapat terbukti.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sankin kotai* terhadap keuangan *daimyo* era Tokugawa, dan membuktikan teori yang diungkapkan oleh Robert N. Bellah.

⁵ Tsukahira., op.cit., hlm 52.

⁶ Robert N.Bellah : 1992 "*religi Tokugawa*"; gramedia pustaka utama, hlm 15

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada zaman Edo (era Tokugawa) yang terjadi pada awal tahun 1600.

1.5 Metode penelitian

Metode penelitian bersifat deskriptif analisis, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data-data dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis membagi dalam empat bab, dengan sistematikanya sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II Gambaran umum politik dan ekonomi pada era Tokugawa

Menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai struktur politik dan ekonomi pada era Tokugawa.

Bab III Pengaruh *Sankin Kotai* terhadap Ekonomi era Tokugawa

Membuktikan teori yang diungkapkan oleh Robert N. Bellah dan menjelaskan bagaimana pengaruh *sankin kotai* terhadap keuangan daimyo era Tokugawa.

Bab IV Kesimpulan.

Menjelaskan tentang kesimpulan dari bab I, bab II dan bab III

